



**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 11 SIGI DESA SIDONDO 1  
KEC. SIGI BIROMARU KAB. SIGI**

**Asfia, Jihan, Darmawansyah**

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang “Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 11 Sigi Desa Sidondo 1”. Penelitian ini berfokus pada : (1) Bagaimana manajemen layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 11 Sigi (2) Bagaimana hambatan dan solusi yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 11 Sigi. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai Manajemen layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, metode yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekan keabsahan data. Adapun hasil penelitian yang peneliti temukan adalah: (1) Perencanaan manajemen layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan cara menggali data serta memberikan layanan pemanggilan kepada peserta didik yang bermasalah. (2) Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dilakukan secara observasi, checklist, wawancara serta kontak langsung dan tidak langsung. (3) Evaluasi Manajemen layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan dua cara yaitu melalui proses dan hasil, proses: bahwa pelayanan individu belum tentu langsung bisa terselesaikan perlu butuh waktu sedangkan hasil bisa dilihat dari lulusnya diketahui outputnya baik maka keberhasilannya jelas. Meski berhasil, manajemen layanan bimbingan

konseling memiliki beberapa faktor penghambat yaitu keterbatasan guru BK di sekolah, sarana ruang BK yang belum kondusif. Adapun solusinya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mereka datang sendiri ke bimbingan konseling atau melalui panggilan.

Diharapkan skripsi ini dapat memberikan Manajemen layanan bimbingan konseling yang baik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan bisa meningkatkan kemampuan untuk membuat peserta didik tidak diam dan malu dalam hal untuk mengungkapkan apa permasalahan yang di alami.

## **Kata Kunci : Manajemen, Layanan, Bimbingan Konseling**

### **A. Pendahuluan**

Di era globalisasi yang semakin maju, pendidikan merupakan keniscayaan bagi setiap manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat mengikuti kemajuan zaman yang semakin maju, dan tanpa pendidikan manusia akan tertinggal, sebagaimana dalam sebuah hadits dijelaskan<sup>1</sup> Pendidikan disini sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan sangat berguna untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, terutama dalam bentuk kepribadian seseorang yang berlandaskan ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena dengan adanya pendidikan maka akan membawa seseorang ke arah yang lebih baik.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional di sebutkan<sup>3</sup>, Pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Peserta didik menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala peserta didik ini sudah dewasa dan berkeluarga

---

من أراد الدنيا فعليه با العلم, ومن أراد الآخرة فعليه با العلم, ومن أرادهما فعليه  
ه با العلم

Artinya "barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu, barangsiapa menginginkan dunia maka hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya hendaklah ia menguasai ilmu (HR, Ahmad).

<sup>2</sup> Hibana S. Rahman, Bimbingan dan Konseling Pola 17, (Yogyakarta: UCY Press, 2000),41-42.

<sup>3</sup> Berikut isi undang-undang tersebut "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta berbagai keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Lihat di Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam : Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik–Holistik, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 15-16.

mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para peserta didik dan mahasiswa didik oleh guru dan dosen.<sup>4</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik, dan sebagainya. Pribadi yang berkualitas (paripurna) dalam Islam bisa disebut *insan kaffah* dan *insan kamil*, yaitu sosok pribadi yang sehat jasmani dan rohaninya, dapat mengimplementasikan iman, ilmu, dan amal, psikis serta zikir dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan arti penjelasan tersebut inti tujuan pendidikan adalah terwujudnya kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik. Tujuan ini pulalah yang ingin dicapai oleh layanan Bimbingan dan Konseling.<sup>5</sup> Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (peserta didik) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.<sup>6</sup>

berdasarkan yang telah disampaikan oleh ibu Zulfatmawati selaku guru bimbingan konseling, bahwa yang menjadi kesulitan belajar di SMPN 11 Sigi, Yaitu dimasa pandemi sekarang ini sulitnya peserta didik untuk memahami aplikasi-aplikasi yang saat ini dipakai dalam proses pembelajaran atau kurang paham cara belajar yang dilakukan melalui online sehingga pelajaran tidak efisien. Adapun hambatan psikologis dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 11 Sigi yaitu sebagai berikut: 1. Kejenuhan dalam proses pembelajaran, 2. kurangnya motivasi didalam belajar, 3. kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran di kelas, 4. ketidak ingin tahun.

Dari paparan di atas penulis tertarik meneliti lebih jauh dan berharap agar dapat menggali dan memahami lebih dalam lagi tentang “Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 11 Sigi”.

---

<sup>4</sup> Made Pidarta, Landasan Kependidikan, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 1.

<sup>5</sup> Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 5-6.

<sup>6</sup> Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). 26.

## **B. Rumusan Masalah Dan Tujuan Penelitian**

Merujuk pada paparan pendahuluan di atas, paling tidak ada beberapa alasan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti yaitu: 1). Bagaimana manajemen layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 11 Sigi, 2). Bagaimana hambatan dan solusi yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 11 Sigi?, berdasarkan pendahuluan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui manajemen layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik Di SMP Negeri 11 Sigi. & Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik Di SMP Negeri 11 Sigi.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptis, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.<sup>8</sup> Selain itu penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, akibat dan efektifitas yang berlangsung).

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Tohirin dalam bukunya bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

---

<sup>7</sup> Nusa Putra, Metode Penelitian (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75

<sup>8</sup> Convelo G. Cevilla, dkk., Pengantar Metode Penelitian, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993), 73.

yang dapat diamati. Lebih jauh lagi penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang-orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.<sup>9</sup>

Adanya penelitian bertujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal. Metode ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian penelitian ini, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang menyangkut Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 11 Sigi.

Dalam penelitian ini penemuan dan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain adalah observasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad<sup>10</sup>, Interview (wawancara)<sup>11</sup>, Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Beberapa Pendidik dan peserta didik yang berada di wilayah SMP Negeri 11 Sigi, dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan terkait dengan Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan. Dalam hal ini informan yang dipilih adalah para pengelola

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Cet. 3; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 2.

<sup>10</sup> Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan situasi buatan yang khusus diadakan. Untuk lebih jelas lihat di Winarno Surahmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978), 155.

<sup>11</sup> adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan. Lihat di Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 39.

lembaga pendidikan yang bersangkutan meliputi; kepala sekolah, beberapa pendidik dan peserta didik. Karena mereka dianggap memiliki pengetahuan dan mendalami situasi serta lebih mengetahui informasi yang diperlukan Selain itu penulis juga menggunakan beberapa teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah dokumentasi dengan menghimpun dokumen-dokumen di lingkungan SMP Negeri 11 Sigi.

Serta dalam tehnik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi dimaksud. Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dan kondisi objektif SMP Negeri 11 Sigi seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, keadaan guru dan pegawai, sarana dan prasarana, serta dokumentasi wawancara bersama informan.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik yang dibarengi dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam obesrvasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Sigi. Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini mempunyai Manajemen layanan bimbingan konseling sesuai dengan skripsi penulis, kemudian dari beberapa sekolah yang berada di Sigi Desa Sidondo 1, penulis menganggap sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang dapat dijadikan representasi sebagai sekolah yang memiliki Manajemen layanan bimbingan konseling yang baik. Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan penelitian.

#### **D. Temuan dan Pembahasan**

##### **a. Manajemen Bimbingan Konseling**

Manajemen berasal dari kata dalam bahasa inggris "*management*", dengan kata kerja "*to manage*" secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau

memimpin. “*management*” dan “*manage*” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Jadi manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>12</sup>

Menurut Hikmat, manajemen merupakan serangkaian proses yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).<sup>13</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan konseling merupakan upaya mengelola pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan menggunakan semua sumber daya yang ada di sekolah melalui koordinasi kepala sekolah dan kerjasama dari guru BK serta semua komponen sekolah.

### **b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling**

Tujuan Bimbingan dan Konseling membantu kemandirian peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.<sup>14</sup>

- a. Menemukan pribadi, maksudnya adalah agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut.
- b. Menegal lingkungan, maksudnya adalah peserta didik mengenal secara obyektif lingkungan sosial dan ekonomi lingkungan budaya nilai-nilai dan norma, maupun lingkungan fisik dan menerima kondisi lingkungan itu (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) secara positif dan dinamis pula.
- c. Merencanakan masa depan, maksudnya agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karir dan keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa tujuan utama bimbingan konseling adalah membantu setiap anak didik supaya dapat berkembang semaksimal mungkin, membantu peserta didik dalam menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya. Berdasarkan perbaikan dan tujuan yang ingin dicapai, layanan bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah fungsi. Fungsi bimbingan konseling ditinjau dari

---

<sup>12</sup> Karwati Euis. *MANAJEMEN KELAS (classroom management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. Bandung: ALFABETA, cv, 4.

<sup>13</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung. Pustaka Setia) 2011,82

<sup>14</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling, (Bengkulu: Teras, 2011), 13-14.*

kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu dikelompokkan menjadi beberapa fungsi pokok, yaitu:

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu, fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu, oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu, fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangan.

c. Fungsi Penyesuaian

Membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

d. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan yaitu, fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terentasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

e. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu, fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.<sup>15</sup>

**c. Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi**

---

<sup>15</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). 68-69.

### **Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 11 Sigi.**

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling adalah fungsi utama manajemen yang biasa dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Pada tahap ini personel bimbingan dan konseling dapat menyusun program dan menghimpun kegiatan, kondisi yang dia kehendaki, memikirkan segala kemungkinan (baik buruk) yang akan terjadi atau hasil yang akan dicapai. perencanaan program manajemen layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Sigi bekerjasama dengan kepala sekolah, wakil kepala bagian kesiswaan serta seluruh wali kelas 7 sampai kelas 9. Sebagaimana hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Sigi sebagai berikut:

Guru bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Sigi memberikan layanan pemanggilan dengan adanya koordinasi dengan guru kelas yakni untuk mengetahui secara lebih dekat permasalahan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik untuk dicari solusi supaya peserta didik bisa dibantu untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Dan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu sendiri yaitu sulit memahami dan mencerna mata pelajaran yang bersifat angka-angka seperti matematika dan ada juga beberapa peserta didik yang sulit fokus dengan mata pelajaran sejarah dikarenakan peserta didik merasa jenuh dan bosan. Adapun peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berjumlah sembilan orang dari beberapa jumlah kelas<sup>16</sup>

Perencanaan manajemen layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan cara memberikan layanan pemanggilan dan harus berkoordinasi terlebih dahulu kepada wali kelas agar bisa mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik agar bisa dicari solusinya supaya peserta didik bisa menyelesaikan permasalahannya yang ada pada diri peserta didik. Adapun kesulitan belajarnya yaitu sulit memahami dan mencerna mata pelajaran yang bersifat angka-angka seperti halnya mata pelajaran matematika dan beberapa peserta didik juga merasa jenuh dan bosan saat menerima mata pelajaran sejarah di dalam kelas.

#### **1. Pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 11 Sigi**

Tahap pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan tahap pengoperasian rancangan yang telah disusun dengan berbagai kebijakan dan strategi serta kegiatan yang terarah dengan memanfaatkan sumber daya

---

<sup>16</sup> Mariati, Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Sigi "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, 12 November 2021

manusia dan berbagai fasilitas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. sebagaimana hasil wawancara bersama kepala sekolah SMP Negeri 11 Sigi sebaga berikut:

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara observasi, checklist, dan wawancara. Secara observasi berarti mengamati peserta didik adakah kesulitan atau tidak. Kalau ada pelayanan tetap terbuka bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Biasanya para peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mereka datang sendiri ke bimbingan konseling atau melalui panggilan seperti contoh wali kelas yang melaporkan peserta didiknya jika ada kesulitan dalam belajar. Jadi peserta didik tersebut segera dipanggil agar di tahu permasalahannya, dapat terdeteksi dan dapat segera ditangani. Contoh tersebut merupakan cara yang digunakan dengan metode observasi atau pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan checklist bisa melalui angket. Adapun jadwal pelaksanaannya sendiri di hari senin ada 3 kelas yang di tangani dihari rabu ada 3 kelas ditangani dan di hari jum'at ada 3 kelas ditangani dan tidak menutup kemungkinan disetiap kelas ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adapun di setiap kelas hanya satu atau dua orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.<sup>17</sup>

Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dilaksanakan secara observasi, checklist, dan wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai permasalahan akademik yang peserta didik alami serta masalah karir mereka untuk kedepannya. Di situ guru bimbingan konseling memberikan beberapa alternatif solusi untuk masing-masing masalah yang dihadapi oleh peserta didik itu sendiri. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, menurut guru bimbingan dan konseling dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Peserta didik/konseli dibantu oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, menentukan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan terbaik untuk mewujudkan keputusannya dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupannya. Konseling kelompok merupakan kegiatan terapeutik yang dilakukan dalam situasi kelompok untuk membantu menyelesaikan masalah individu yang bersifat rahasia. Dalam pelaksanaannya, peserta didik/konseli dibantu oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling dan anggota kelompok untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, menemukan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan terbaik dan mewujudkan keputusannya dengan penuh tanggung jawab.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mariati, Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Sigi "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, 12 November 2021

<sup>18</sup> Zulfatmawati, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 11 Sigi "Wawancara" Ruang Guru 14 November 2021

Bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli melalui kelompok-kelompok kecil terdiri atas dua sampai lima orang untuk maksud pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai atau pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Peserta didik/konseli dibantu oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, menentukan alternatif pemecahan masalah dan pengambilan keputusan terbaik untuk mewujudkan keputusannya dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupannya.

## 2. Evaluasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Setelah proses pelaksanaan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai apakah proses pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar atau tidak, jika iya apa indikator yang menyebabkan pelaksanaan tersebut dikatakan berjalan dengan lancar, jika tidak apa penyebab atau penghambat dari pelaksanaan tersebut. Kemudian dari hasil evaluasi ini akan dilakukan tindak lanjut terhadap pelaksanaan kegiatan selanjutnya agar pelaksanaan selanjutnya dapat berjalan lebih lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat di awal. Evaluasi bimbingan konseling merupakan tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan disekolah yang mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan bimbingan yang dilaksanakan. Sebagaimana hasil wawancara bersama Kepala sekolah sebagai berikut :  
Evaluasi ada 2 yaitu proses dan hasil, proses: bahwa penanganan layanan individu belum tentu langsung bisa terselesaikan perlu butuh waktu, misal ada peserta didik terlambat dalam mamahami suatu pelajaran di dalam kelas jadi perlu adanya konseling mengenai mengapa dia terlambat memahami suatu pelajaran lalu solusinya bagaimana, itu perlu waktu. Menanyakan keinginannya itu sebenarnya apa, apakah pengaruh teman, atau memang pengaruh dalam diri peserta didik sendiri, lalu butuh perencanaan yang perlu waktu. Untuk programnya butuh evaluasi yang bisa merubah perilakunya. Hasil bisa dilihat dari lulusannya kalau diketahui outputnya baik maka keberhasilannya jelas.<sup>19</sup>

Evaluasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu melalui dua evaluasi yaitu

---

<sup>19</sup> Mariati, Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Sigi "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, 12 November 2021

proses dan hasil karena penanganan layanan individu belum tentu langsung bisa terselesaikan perlu butuh waktu. Dan hasilnya bisa dilihat dari lulusannya kalau diketahui outputnya baik maka keberhasilannya jelas

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan antara lain : Melaksanakan rapat secara priodik yang dilakukan setiap bulan dengan guru pembimbing bersama dewan guru lainnya. Dan Guru bimbingan konseling melaporkan kegiatannya kepada kepala sekolah yang dilakukan satu bulan sekali. Meski kegiatan bimbingan konseling tidak memiliki program secara tertulis, kegiatan bimbingan konseling juga dilakukan evaluasi. Sebagaimana hasil wawancara bersama Guru Bimbingan Konseling sebagai berikut :

Evaluasi dilakukan dalam bentuk rapat bulanan yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Dalam rapat ini setiap guru diminta menyampaikan persoalan proses kegiatan belajar mengajar disekolah, termaksud guru bimbingan konseling. Hal ini dilakukan untuk mengetahui capaian hasil yang telah dilaksanakan dalam setiap bulan. Rapat bulanan ini biasanya dilaksanakan setiap awal bulan. Disamping ada evaluasi bulanan, juga melakukan evaluasi semester dan evaluasi tahunan. Hal ini dilakukan guna mengetahui capaian hasil proses kegiatan belajar mengajar selama satu semester dan satu tahun ajaran. Dalam pembinaan peserta didik disekolah sangat diperlukan adanya kerjasama semua personil satuan pendidikan yang meliputi guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, hal ini diketahui dari program yang disusun oleh guru bimbingan konseling<sup>20</sup>

#### ***D. Hambatan dan Solusi yang di hadapi oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 11 Sigi.***

Pendidikan merupakan jalan efektif bagi upaya pengembangan sumber daya manusia, karena melalui pendidika peserta didik dibina untuk menjadi dirinya sendiri yaitu mempunyai potensi yang luar biasa. Pendidikan yang baik akan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi tantangan. Adapun pengajaran dan penanaman nilai-nilai pendidikan tidaklah mudah, karena bagi peserta didik yang berkesulitan belajar sangat sulit untuk mengerti pelajaran yang ia tidak pahami. Tentunya terdapat kendala namun juga memiliki solusi sebab pengajaran pada peserta didik yang sulit memahami pelajaran atau merasa jenuh di dalam kelas harus sabar menghadapinya.

---

<sup>20</sup> Zulfatmawati, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 11 Sigi “Wawancara” Ruang Guru 14 November 2021

Seperti yang disampaikan oleh ibu zulfatmawati selaku guru bimbingan dan konseling:

Kendalanya kami disini karena keterbatasan guru bimbingan konseling disekolah, karena guru bimbingan konseling disekolah mempunyai beberapa profesi diantaranya seperti menjadi wali kelas. sarana ruang bimbingan konseling yang belum kondusif

Kendala yang dia hadapi bukanlah suatu alasan untuk tidak selalu membimbing para peserta didik dan mengajrkan niali-nilai pendidikan. Agar peserta didik selalu terbuka dengan masalah yang ia hadapi dalam mnerima pelajaran dikelas ataupun diluar kelas. Karena bimbingan sendiri ialah proses bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dalam mencapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Dan itu bisa menjadi solusi yang baik bagi peserta didik.

Adapun solusi guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar seperti hasil wawancara bersama ibu zulfatmawati selaku guru bimbingan dan konseling sebagai berikut :

Biasanya para peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mereka datang sendiri ke bimbingan konseling atau melalui panggilan seperti contoh wali kelas yang melaporkan peserta didik nya jika ada mengalami kesulitan dalam belajar. Seperti halnya dalam pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.dan ini bisa menjadi solusi yang baik untuk guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar<sup>21</sup>

Zaskia Ramadani sebagai peserta didik di SMP Negeri 11 Sigi. Menyatakan bahwasannya manajemen layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar sangat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disekolah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut : Saya fikir dengan adanya manajemen layanan bimbingan konseling yang baik. Bisa sangat membantu sekali dalam mengatasi kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi oleh kami selaku peserta didik.<sup>22</sup>

Ibu Ramlah selaku Guru mata pelajaran Matematika menambahkan bahwasanya kesulitan belajar merupakan hal yang lumrah dialami oleh peserta didik. Sering ditemukan adanya peserta didik mengalami kesulitan

---

<sup>21</sup> Zulfatmawati, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 11 Sigi “Wawancara” Ruang Guru 14 November 2021

<sup>22</sup> Zaskia Ramadani, Peserta Didik SMP Negeri 11 Sigi “Wawancara” Ruang Kelas 7A 14 November 2021

dalam menerima pelajaran disekolah salah satunya pelajaran matematika berikut pernyataannya:

Gejala anak yang mengalami masalah belajar dapat diketahui melalui indikasi tertentu. Misalnya sulit mengalami ketuntasan belajar pada materi tertentu atau semua materi pada suatu mata pelajaran. Akibatnya peserta didik menunjukkan prestasi belajar kurang memuaskan. Kondisi ini akan berdampak kurang bagus terhadap kemajuan belajar peserta didik. Oleh sebab itu perlu diupayakan pemecahan masalah nya. Baik oleh guru di sekolah maupun orang tua dirumah. Ini salah satu wujud kepedulian dan kerja sama dalam dunia pendidikan anak.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan kesulitan belajar peserta didik pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seseorang peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti peserta didik lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun dengan adanya manajemen layanan bimbingan konseling bisa mengatasi atau membantu para peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sudah sesuai dengan pedoman yang dicanangkan oleh pemerintah, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Perencanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan cara menggali data serta memberikan layanan panggilan kepada peserta didik yang bermasalah. dan pelaksanaannya dilakukan secara observasi, checklist, wawancara serta kontak langsung dan tidak langsung. Terakhir evaluasi yaitu dengan dua cara melalui proses dan hasil.

---

<sup>23</sup> Ramlah. Guru Matematika SMP Negeri 11 Sigi “Wawancara” Ruang Kelas 7A 14 November 2021

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardy Novan Wiyani dan Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam : Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik–Holistik, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Cevilla Convelo G., dkk., Pengantar Metode Penelitian, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993)
- Euis Karwati. *MANAJEMEN KELAS (classroom management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. Bandung: ALFABETA, cv, 4.
- Febrini Deni, *Bimbingan Konseling, (Bengkulu: Teras, 2011*
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung. Pustaka Setia) 2011
- Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Mariati, Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Sigi “*Wawancara*” Ruang Kepala Sekolah, 12 November 2021
- Pidarta Made, *Landasan Kependidikan, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2007*
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001*
- Putra Nusa, *Metode Penelitian (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)*
- Rahman Hibana S., *Bimbingan dan Konseling Pola 17, (Yogyakarta: UCY Press, 2000).*
- Ramlah. *Guru Matematika SMP Negeri 11 Sigi “Wawancara” Ruang Kelas 7A 14 November 2021.*
- Surahmad Winarno, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978.*
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling (Cet. 3; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).*
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).*
- Zaskia Ramadani, *Peserta Didik SMP Negeri 11 Sigi “Wawancara” Ruang Kelas 7A 14 November 2021.*
- Zulfatmawati, *Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 11 Sigi “Wawancara” Ruang Guru 14 November 2021.*